

**HUBUNGAN PELAKSANAAN PERAN KELUARGA DENGAN
KEJADIAN *STUTING* PADA BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS CEMPEUDAK KECAMATAN TANAH
JAMBO AYE KABUPATEN ACEH
UTARA TAHUN 2021**



Skripsi

Disusun Oleh

RAHMAYUNI

1712210012

**UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
FAKULTAS SAINS, TEKNOLOGI DAN ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
BANDA ACEH
T.A 2020/2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PELAKSANAAN PERAN KELUARGA DENGAN
KEJADIAN *STUTING* PADA BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS CEMPEUDAK KECAMATAN TANAH
JAMBO AYE KABUPATEN ACEH
UTARA TAHUN 2021**

Penelitian ini telah disetujui, diperiksa dan siap diuji dihadapan Tim Penguji
Sarjana Keperawatan Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 20 Agustus 2021

Menyetujui

Pembimbing I


Ns. Suriani, S.Kep., M.Kep
NIDN : 0106118402

Pembimbing II



Melati Julizar, S.Tr. Keb., M.Kep
NIDN : 0106068701

Menyetujui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan


Mahruri Saputra, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN : 1309028203

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains, Teknologi Dan Ilmu Kesehatan


Uly Muzakir, MT
NIDN : 0127027902

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Perumusan Masalah.....	4
1.3.Tujuan Penelitian.....	4
1.4.Hipotesis	5
1.5.Manfaat Penelitiana	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Konsep Peran Keluarga.....	7
2.2. Konsep <i>Stunting</i>	8
2.3. Kerangka Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	22
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
3.3. Populasi dan Sampel	22
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	23
3.5. Variabel dan Definisi Operasional.....	25

3.6. Metode Pengukuran	27
3.7. Pengolahan Data	28
3.8. Metode Analisa Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

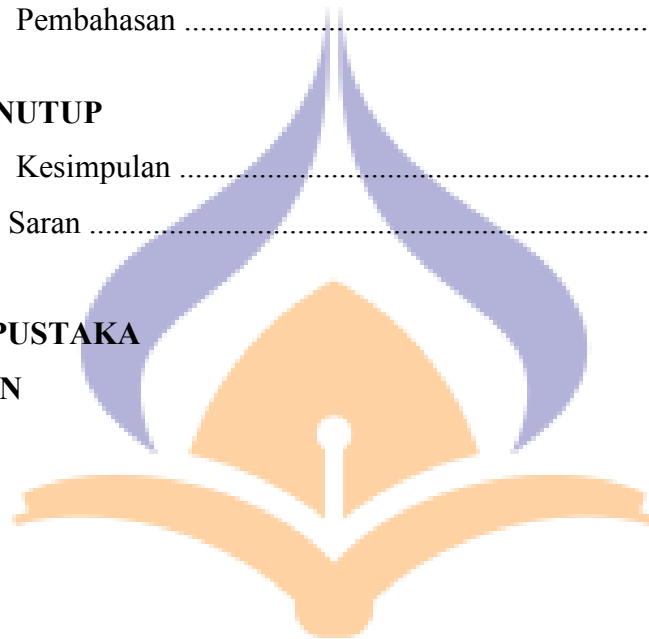
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
5.2 Hasil Penelitian	32
5.3 Pembahasan	35

BAB V PENUTUP

6.1 Kesimpulan	42
6.2 Saran	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian stunting merupakan salah satu masalah serius yang terjadi pada anak akibat kekurangan gizi kronis. Stunting berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menurunkan produktifitas, menghambat pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kemiskinan. Selain itu, Stunting juga berdampak pada pertumbuhan otak anak terhambat, pertumbuhan fisik terhambat, serta berisiko menderita penyakit tidak menular pada usia dewasa (Wahyuni, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun (2020), sekitar 45% anak menderita kekurangan gizi yang banyak terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah termasuk Indonesia. Di Indonesia menurut hasil Rikesdas tahun (2018), menunjukkan prevalensi balita pendek pada tahun 2010 sebesar 18 % meningkat 19,2% pada tahun 2013 kemudian tahun 2018 menjadi 19,3%.

Bedasarkan data dari Dinas Kesehatan Aceh tahun (2019), menyatakan bahwa persentase balita pendek di Aceh tahun 2019 sebesar 7%. Kabupaten Simeulue memiliki persentase tertinggi balita pendek yaitu 67%. Daerah dengan persentase terendah untuk kategori tersebut adalah Kabupaten Aceh Singkil sebesar 0,6%. Sedangkan untuk Kabupaten Aceh Utara 8%. Berdasarkan data dari Puskesmas Cempeudak Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara tahun 2021 mulai dari bulan Januari sampai bulan Mei sebanyak sebanyak 250 orang

Menurut Zogara (2020), intervensi perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting. Intervensi dapat dimulai dengan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). 1000 HPK dimulai saat ibu hamil dan 2 tahun pertama kehidupan. Intervensi gizi pada

1000 HPK akan berdampak besar karena pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi dengan sangat cepat.⁴ Setelah melewati periode 1000 HPK, anak tetap harus diberikan perhatian oleh orang tua melalui pemberian makanan bergizi dan menjaga kondisi lingkungan yang sehat. Stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Menurut Syamsuddin (2018), peranan merupakan serangkaian pola sikap perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan oleh masyarakat yang berhubungan dengan fungsi individu didalam kelompok sosialnya. Peran memberikan sarana untuk berperan serta dalam kehidupan sosial dan merupakan cara untuk menguji identitas dengan memvalidasi seseorang. Dengan demikian setiap orang senantiasa disibukkan dengan peran yang berhubungan dengan posisinya.

Menurut Maulid (2019), untuk intervensi pengurangan stunting jangka panjang, harus dilengkapi dengan perbaikan dalam faktor-faktor penentu gizi, seperti kemiskinan, pendidikan yang rendah, beban penyakit, dan kurangnya pemberdayaan perempuan. Penanggulangan stunting juga difokuskan pada masyarakat termiskin. Kebijakan gizi nasional dan organisasi internasional harus memastikan bahwa kesenjangan yang terjadi ditangani dengan mengutamakan gizi di daerah perdesaan dan kelompok-kelompok termiskin dalam masyarakat.

Intervensi lainnya dilakukan untuk penanggulangan stunting ditekankan kepada pemberian imunisasi, peningkatan pemberian ASI eksklusif dan akses makanan yang kaya gizi di kalangan anak-anak yang diadopsi dan keluarga mereka melalui intervensi gizi berbasis masyarakat (Anisa, 2012 dalam Maulid 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Budiastutik, I., & Rahfiludin, M. Z (2019) menyatakan bahwa faktor risiko terjadinya stunting pada anak di negara berkembang adalah tidak diberikan ASI eksklusif, sosial ekonomi, berat bayi lahir rendah, panjang lahir, pendidikan ibu rendah, penyakit infeksi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Berhe, *et.al*, (2019) bahwa kejadian diare berulang pada balita 6-24 bulan mengakibatkan risiko *stunting* 5,3 kali dibanding yang tidak mengalaminya.

penelitian yang dilakukan oleh Paudel, *et al* di Nepal (2012) menunjukkan bahwa berat lahir rendah merupakan faktor risiko *stunting*, balita dengan berat lahir rendah memiliki risiko mengalami *stunting* 4,47 kali lebih besar daripada balita dengan berat lahir normal. Selain faktor berat lahir, panjang lahir merupakan faktor risiko lain dari *stunting*. Hasil penelitian Meilyasari dan Isnawati (2014) menunjukkan bahwa panjang badan lahir merupakan faktor risiko terjadinya *stunting* yaitu 16,43 kali lebih besar daripada balita dengan panjang badan lahir normal. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik meneliti hubungan pelaksanaan peran keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimana hubungan pelaksanaan peran keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cempeudak Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Hubungan pelaksanaan peran keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cempeudak Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pelaksanaan peran keluarga pada balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Cempeudak Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.

2. Mengidentifikasi tingkat kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Cempeudak Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.
3. Menganalisis hubungan peran keluarga dengan tingkat kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cempeudak Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.

1.4 Hipotesis Penelitian

H₀ : Tidak ada Hubungan pelaksanaan peran keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita.

H_a : Ada Hubungan pelaksanaan peran keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian mengenai Hubungan pelaksanaan peran keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita.

2. Bagi Institusi Pendidikan STIKes Getsempena Lhoksukon

Agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi tambahan khususnya bagi mahasiswa STIKes Getsempena tentang Hubungan pelaksanaan peran keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita

3. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan atau penambahan wawasan yang nantinya dapat dipraktikkan sendiri oleh bidan mengenai Hubungan pelaksanaan peran keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita.

4. Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan bagi responden tentang Hubungan pelaksanaan peran keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang Hubungan pelaksanaan peran keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita, yang nantinya penelitian ini dapat lebih dikembangkan lagi.

